

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan merupakan salah satu tujuan hidup manusia. Manusia akan berupaya untuk mencapai kebahagiaan tersebut supaya bisa terpenuhi, baik dalam aspek material, spritual, individual maupun sosial. Manusia tentunya menginginkan kebahagiaan dengan pencapaian yang mudah dan dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang. Pencapaian kebahagiaan pada praktiknya sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginan secara keseluruhan. Pengaruh ekonomi merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dalam aspek kehidupan untuk membawa manusia menuju tujuan hidupnya.

Pemerintah diharuskan mampu melindungi dan memberdayakan peritel kelas menengah dan kecil lapangan tenaga kerja nasional tidak akan berjalan apabila pengusaha di dalam negeri masih minimal, upaya pemberdayaan manusia melalui wirausaha sangatlah penting agar perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Orang yang memiliki keahlian atau ketrampilan lebih mudah mendapatkan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah untuk mengembangkan perekonomian dalam segala jenis transaksi, hal ini sejalan dengan Pancasila sila ke lima.

Pasar merupakan sebuah institusi penting dalam suatu perekonomian dan menjadi salah satu penggerak dinamika perekonomian. Keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk dikembangkan karena dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan usaha sebagai pedagang atau wiraswasta, pasar dapat memwadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari waktu ke waktu. Berkembangnya dan terus bertambahnya pedagang dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa peran pasar sangat vital bagi kegiatan perekonomian wilayah tersebut.

Peraturan menteri perdagangan Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.¹ mengenai pasar tradisional diatur oleh ketentuan Pasal 14 Peraturan Presiden Republik Indonesia Peraturan mengenai pasar tradisional harus tersedianya sarana pendukung serta setiap pengelola wajib melakukan revitalisasi pasar sebagai salah satu upaya peningkatkan daya saing pasar tradisional. Penataan dan pembinaan pasar tradisional dilakukan karena potensi pasar tradisional yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan harapan pasar tradisional yang dianggap kumuh dan kotor mampu berkembang menjadi pasar yang lebih bersih.

Salah satu regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas pasar tradisional diantaranya dengan

¹ Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008

mengeluarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Peraturan pada Bab II pasal 2 di sebutkan bahwa tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda ekonomi daerah
4. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.²

Penataan pasar tradisional dilakukan karena potensi pasar tradisional yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan harapan pasar tradisional yang dianggap kumuh dan kotor mampu berkembang menjadi pasar yang lebih bersih

Selain itu, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Furqon ayat 20 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ^ط وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ^ط وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Terjemah: “dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain, maukah kamu bersabar? Dan tuannya maha melihat. (QS. AL-Furqon: 20).³

² Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2012*

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Bina Insani Pers, 2010), hal. 505

Kandungan dalam surat Al-Qur'an diatas merupakan pasar memiliki fungsi strategis, pasar di sebut sebagai wadah bertemunya produsen (penjual) dan konsumen (pembeli) sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasul yang dikisahkan dalam ayat tersebut. Pasar didalam kegiatannya terjadi saling mempegaruhi untuk menentukan harga, setelah kesepakatan terjadi selanjutnya ada distribusi barang an jasa. Pasar sesungguhnya adalah tempat bertemunya konsumen, produsen serta distributor.⁴ Pasar merupakan wadah yang tersedia untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli, pasar merupakan kegiatan yang masih terasa manfaatnya sejak sebelum zaman nabi sampai saat ini.

Pemanfaatan sumber daya manusia yang merata untuk memenuhi kesejahteraan sosial untuk masyarakat Indonesia. Pasar merupakan wadah bagi kegiatan masyarakat dalam melakukan perdagangan yang bertujuan sebagai pondasi dasar perekonomian suatu wilayah. Pertumbuhan pasar modern dan sektor digital yang dikelola oleh sektor privat telah mereduksi eksistensi dari pasar tradisional.⁵ Pasar tradisional menjadi wadah bagi petani/nelayan dalam menjual hasil bumi secara langsung dan biasanya dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta. Sumber perekonomian di Indonesia itu berasal dari sektor informal.

⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata Kunci dalam Al-Qur'an*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 193

⁵ Sevti Andreasmi dan Budi Utomo, *Resistensi Pedagang Terhadap Relokasi Pasar Tradisional di Kelurahan Mariana Kecamatan Bsnyuasin 1 Kecamatan Banyuasi*, *Jurnal Swarnabhumi Vol. 3, No. 2, Agustus 2018, hal. 131. Diakses pada 1 april 2019*

Sektor informal yang cukup memberikan kontribusi besar diantaranya adalah pasar. Pasar tradisional memiliki daya tarik tersendiri selain adanya sistem tawar menawar, pasar tradisional memiliki komunikasi langsung antara penjual dan pembeli hal ini menjadikan sistem transaksi menjadi lebih dekat. Pembukaan lapangan terbesar untuk melakukan kegiatan ekonomi yang efektif dan efisien adalah di pasar karena pasar tidak bisa dipisahkan dari masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Indonesia memanfaatkan dan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar.

Kegiatan dalam ekonomi pasar diartikan sebagai tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap barang, jasa atau sumber daya.⁶ Pasar sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.⁷ pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.

Penelitian Mustafa tahun 2019 yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar” dengan tujuan meneliti tentang potensi pasar tradisional Simabur bagi lapangan pekerjaan masyarakat

⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 6

⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 143

Nagari Simabur. Potensi pasar tradisional Simabur bagi pendapatan masyarakat Nagari Simabur. Potensi pasar tradisional simabur bagi sewa lahan masyarakat Nagari Simabur. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian Potensi pasar tradisional Simabur bagi lapangan pekerjaan masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan potensi pasar bagi lapangan pekerjaan masyarakat untuk bekerja, rata-rata masyarakat berdagang. Potensi pasar tradisional Simabur bagi pendapatan masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan potensi pasar bagi pendapatan masyarakat dengan adanya pasar, bekerja lebih dari 3 jam sehari dengan pendapatan memenuhi rata-rata lebih dari Rp.2.000.000 Potensi pasar tradisional bagi sewa lahan masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa potensi pasar bagi sewa lahan masyarakat di pasar Simabur perhari rata-rata Rp.3.000 s/d Rp.6.000.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten penghasil marmer terbesar di Indonesia, melimpahnya gunung batu marmer yang terdapat dikawasan Campur Darat dan Besuki. Tulungagung mendapat julukan kota cete, bukan tanpa sebab Kabupaten Tulungagung disebut sebagai Kota cete dikarenakan banyak orang dewasa sampai dengan orang tua yang gemar minum kopi dan merokok yang kemudian ampas kopi dijadikan hiasan pada rokok dan menambah aroma pada asap rokok. Kabupaten Tulungagung terbagi

menjadi 19 Kecamatan, 257 desa, dan 14 kelurahan dengan luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.055,65 Km².⁸ Salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten Tulungagung adalah yaitu Pasar Tradisional Bandung yang terletak di Desa Bandung, Kecamatan Bandung. Pasar tersebut merupakan pasar terbesar yang ada di Kecamatan Bandung.

Banyaknya pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung dapat dikaitkan dengan banyaknya jumlah penduduk tahun 2017 yang mencapai 1.030.790 jiwa.⁹

Tabel 1.1
Pasar Tradisional yang ada di Tulungagung

No	Lokasi	Nama Pasar
1	Desa Bangoan	Pasar Senggol
2	Desa Tamanan	Pasar Tamanan
3	Desa Ngantru	Pasar Ngantru
4	Desa Kenayan	Pasar Wage
5	Desa Botoran	Pasar Ngemplak
6	Desa Wajak Kidul	Pasar Wajak Kidul
7	Desa Kaliwungu	Pasar Ngunut
8	Desa Bendilwungu	Pasar Bendilwungu
9	Desa Kalangbret	Pasar Kliwon
10	Desa Bandung	Pasar Bandung

Sumber: Siskaperbapo, 2019.¹⁰

⁸ Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung, *Laporan Akhir Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung, 2015), hal. 2

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/08/4344/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2010-2016-dan-2017.html>, diakses pada 06 September 2019

¹⁰ file:///E:/jurnal pasar/SISKAPERBAPO.htm. diakses pada 06 September 2019

Data diatas dapat diketahui jumlah pasar tradisional yang ada di Tulungagung berjumlah 10 pasar tradisional. jumlah keseluruhan yang ada di Tulungagung lebih dari data tersebut, hampir di setiap kecamatan yang ada di Tulungagung mempunyai pasar tersendiri. Data diatas menunjukkan pasar tradisional yang mengalami perbaikan atau renovasi yang dilakukan pemerintah guna menunjang kenyamanan dan kebersihan pasar tradisional.

Pasar tradisional Bandung merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Tulungagung, data tersebut dapat dilihat dalam Sistim Informasi dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Profil Pasar Bandung

Alamat	Jl. P. Diponegoro
Luas Area	8.472 m ²
Jumlah Los	67 Unit
Jenis Barang yang Dijual	Konveksi, sayuran, buah-buahan, bahan pokok
Akses Transportasi	Akses menuju Pasar Bandung dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, roda dua, hingga kendaraan dengan roda delapan dan terdapat sarana transportasi umum. Kondisi jalan menuju pasar dalam kondisi baik
Konstruksi Bangunan	Konstruksi bangunan adalah permanen dan semi permanen
Fasilitas	Fasilitas yang terdapat di Pasar Bandung adalah kantor pasar, mushola, toilet/wc, tempat penampungan sampah sementara dan tempat parkir.

Sumber: Siskaperbapo, 2019.¹¹

¹¹ file:///E:/jurnal pasar/SISKAPERBAPO.htm. diakses pada 06 September 2019

Berdasarkan data diatas, Pasar Tradisiona Bandung termasuk pasar yang memiliki area yang cukup luas serta fasilitas yang tersedia cukup lengkap. Pasar Tradisional Bandung merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola di bawah naungan DISPERINDAG Kabupaten Tulungagung. Cangkupan konsumen maupun pedagang yang berada di Pasar Tradisional Bandung sangat luas terbagi dari berbagai penjuru yang ada di kawasan Tulungagung dan sekitarnya karena akses yang mudah serta lokasinya yang strategis.

Sementara itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena fenomena terkait judul tersebut merupakan roda perputaran ekonomi masyarakat kecil, ketergantungan masyarakat dan pedagang terhadap pasar menunjukkan antusias ekonomi yang besar, pasar Bandung merupakan wadah yang tersedia secara alami sehingga perlu dikaji lebih dalam. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian yang diharapkan dapat memberikan sumbagsih terutama kepada pembuat kebijakan dalam rangka membuat kebijakan terkait pengemabangan pasar agar semua pedagang yang terdampak mendapatkan haknya masing-masing dengan adil.

Jadi, dengan adanya pengembangan potensi Pasar Tradisional Bandung tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak pengembangan pasar terhadap peningkatan ekonomi pedagang. Peneliti mengambil judul **“Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan**

Ekonomi Pedagang Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka akan diberi pembatasan yaitu:

1. Dampak Pengembangan Potensi Pasar
2. Pendapatan Pedagang
3. Pasar Bandung
4. Perspektif Ekonomi Islam

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan pengembangan potensi pasar Bandung perpektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak pengembangan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung perpektif ekonomi Islam?
3. Apa saja kendala dan bagaimana solusi pelaksanaan pelaksanaan pengembangan potensi pasar Bandung perpektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji tahap pelaksanaan pengembangan potensi pasar Bandung menurut perpektif ekonomi Islam
2. Untuk mengkaji dampak pengembangan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung menurut perpektif ekonomi Islam
3. Untuk mengkaji kendala dan bagaimana solusi pelaksanaan pengembangan potensi pasar Bandung menurut perpektif ekonomi Islam

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepustakaan serta ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian empirik potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, di antaranya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, diantaranya:

- a. Bagi Pengelola Pasar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh pengelola pasar Bandung kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal potensi pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

b. Kegunaan untuk Peneliti

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan mengenai potret pengembangan pasar tradisional.

c. Bagi Akademis

Sebagai sumbangsih pengembangan ilmu peningkatan ekonomi masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai rujukan referensi peneliti selanjutnya mengenai kajian ilmu pengetahuan peningkatan potensi ekonomi masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan adalah upaya meningkatkan mutu untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.¹²

b. Potensi definisi potensi menurut Ibrahim Hot adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online, dalam <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada 07 september 2019

dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan.¹³

- c. Pasar menurut Herman Malani adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.¹⁴
- d. Pasar tradisional menurut Elias Anton, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan ada proses tawar menawar, bangunanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.¹⁵
- e. Ekonomi secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹⁶
- f. Pedagang adalah mereka yang mencari nafkah dengan berdagang sebagai penjual dari barang yang diproduksi para pengusaha.¹⁷

¹³ Ibrahim Hot, *Rahasia Dibalik Sapu Bersih Pungli*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 87

¹⁴ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil....*, hal. 159

¹⁵ Elias Anton dan Edward E. Elias, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 27

¹⁶ P3EI. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 14

¹⁷ Faisol Mukarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 132

g. Perpektif adalah sudut pandang atau pandangan.¹⁸ Ekonomi Islam merupakan setiap tindakan ekonomi pada manusia yang didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹ Perspektif ekonomi Islam adalah pandangan mengenai tindakan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Definisi Operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional penelitian yang berjudul “Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam” merupakan kajian mengenai adanya dampak atau pengaruh ekonomi dari adanya pengembangan potensi pasar Bandung Kabupaten Tulungagung. Akibat adanya pengembangan potensi ini, perlu dianalisis perubahan pendapatan pedagang Pasar Bandung yang terkena dampak pemugaran pasar atau pengemabangan potensi pasar dimana kebijakan-kebijakan penataan atau relokasi di bahas menurut syariat-syariat Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya, dan untuk

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online, dalam <https://kbbi.web.id/kembang>, diakses pada 07 september 2019

¹⁹ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2016), hal. 1

menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain, serta agar dalam pembahasan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka perlu penulisan skripsi yang benar-benar mengarah pada bagian pembahasan. Karena itu, perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat mengenai pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.